Volum 02, Nomor 02, Juli 2022

Kebermaknaan Hidup Masyaraksat Urban dalam Persfektif Hanna Djumhana Bastaman: Kajian Dimensi Spiritual Logoterapi

Lulu Maknunah - Ahmad Fauzi
lulumaknunahelsyarief30@gmail.com - ahmad.fauzi@uin-suka.ac.id

Affiliation:
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Corresponding Author:
lulumaknunahelsyarief30@gmail.com

Article History:
Submitted: 09-06-2022
Revised: -
Accepted: 14-06-2022

Abstract: The era that is increasingly developing and modern makes the values of the spiritual dimension very much needed because nowadays many people, especially urban communities, have lost their inner foundation. They are more concerned with things that are external even though internally they are very empty and lose the meaning of life. In this case, Hanna Djumhana Bastaman will answer all the worries of urban life to find the meaning of life through his theory, namely the five ways of finding meaning which then gradually they will find the meaning of their lives and can survive in today's era.
Keywords: Logotherapy, Meaning of Life, Hanna Djumhana Bastaman

Abstrak: Zaman yang semakin berkembang dan modern menjadikan nilai-nilai dimensi spiritual sangat dibutuhkan dikarenakan saat ini banyak masyarakat terutama masyarakat urban kehilangan pondasi dalam dirinya. Mereka lebih mementingkan hal-hal yang bersifat eksternal, padahal internal dalam dirinya sangat kosong dan kehilangan kebermaknaan hidup. Dalam hal ini, Hanna Djumhana Bastaman menjawab akan segala keresahan hidup masyarakat urban untuk dapat

Copyright © 2022 by the Author(s)

Publisher: Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Attanwir Bojonegoro Jawa Timur - Indonesia

This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 International License.

menemukan kebermaknaan hidupnya melalui teorinya yaitu panca cara temuan makna yang kemudiansecara bertahap mereka akan menemukan kebermaknaan hidupnya dan dapat survive di zaman saat ini.
Kata kunci: Logoterapi, Kebermaknaan Hidup, Hanna Djumhana Bastaman

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini menjadikan masyarakat modern melahirkan kecenderungan pola hidup yang bersifat skolaristik, rasionalistik dan materialistik. Akibatnya pola hidup yang mereka jalani merupakan bentuk sebuah ketidaknyamanan atau secara psikis yang dalam bahasa lain dikenal juga dengan abad kecemasan yang memberikan berbagai macam masalah bagi manusia itu sendiri yang disebabkan oleh beberapa perkembangan yaitu *the postindustrial society*, reduksi pada beberapa sistem nilai dan prinsip dan kecenderungan permasalahan manusia terkait dengan krisis identitas dan jati dirinya hingga berujung dengan gangguan jiwa, stress dan depresi (Arroissi and Mukharrom, 2021).

Menurut WHO (World Health Organization) jumlah gangguan kejiwaan yang dialami masyarakat dunia sekitar 450 juta jiwa termasuk pskizofrenia dan kesehatan di indonesia mencapai 18,5% yang berarti tiap 1.000 penduduk masyarakat indonesia sedikitnya ada 185 orang mengalami gangguan kesehatan mental (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Salah satu upaya untuk mengatasi dan mengobati permasalahan kejiwaan manusia adalah dengan psikoterapi memiliki bermacam jenis dan tujuan yang berbeda, sehingga muncul berbagai pendekatan dalam psikologi yaitu psikoanalisis, behaviourisme, humanisme transpersonal, dan agama (Arifin, Humaedah, 2021) (Yuhani, 2022). Dengan aliran psikoterapi yang disebutkan diharapkan mampu membantu mengatasi permasalahan kejiwaan manusia. Akan

tetapi, karena semakin modern dunia saat ini di dominasi oleh paham sekularisme yang negatif maka ada gap (pemisah) mengenai ilmu dan spiritual.

Fenomena inilah yang menghantarkannya pada sebuah pendekatan baru yang berlandaskan pada psikologi dalam spiritualitas dan agama dan hal tersebut tidak hanya cukup sampai di aliran agama saja akan tetapi perlu di kaji kembali dimensi spiritualitasnya. Keresahan akan hal ini yang menjadi akar munculnya gagasan baru dalam dunia psikologi modern yang lebih dalam mengupas dimensi spiritualitas diri manusia yang disebut logoterapi (Gumiandari, 2013).

Logoterapi ialah aliran psikoterapi yang berasal dari pengalaman hidup dan perenungan yang cukup panjang dan sangat dipengaruhioleh pola didik spiritual semasa kecil sampai dewasa. Ia mengakui adanya dimensi spiritual ini disamping dimensi fisik dan dimensi psikis serta dimensi manusia mampu paham kebebasan berkehendak *(freedom of will)* keinginan untuk hidup bermakna, *(the will of meaning)* hingga mencapai titik kemaknaan yang sesungguhnya (meaning of life) (Frankl, 1970).

Perasaan bermakna dapat dicapai saat kebutuhan dasar akan nilai, tujuan, kemampuan dan harga diri terepuhi. Dan merupakan penghayatan individu dalam menemukan sesuatu yang berharga sanagat penting bagi siapapun dan memberikan nilai dan tujuan hidupnya serta berjuang untuk mencapainya maupun mempertahankannya (Zulkarnain, 2019). Dalam pernyataan diatas bahwa dapat ditarik kesimpulan bahwa makna hidup itu harus dicari dan ditemukan karena kehidupan ini tidak selalau memberikan ketenangan ia banayak menawarkan segala amacam tantangan dan kerap kali tidak menyediakan keseimbangan tanpa adanya usaha yang giat.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah kualitatif yang merupakan sebuah metode yang menekankan pada aspek pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu masalah yang

bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis yang lebih menggambarkan proses maknanya. Selain itu jenis yang dipakai peneliti adalah *literature review* atau biasa disebut kajian atau tinjauan pustaka. Dengan metode analisis deskriptif, tujuan adanya artikel ini yaitu menyelami hal yang terkait dengan dimensi spiritual dalam kajian logoterapi Hanna Djumhana Bastaman.

Untuk mendapatkan hasil yang valid digunakanlah langkah yaitu membaca kemudian mencatat semua temuan yang ada dalam sumber primer dan sekunder. Kemudian memadukan hasil temuan atau data yang merujuk, menganalisis hasil tersebut serta mengkritisi hasil dalam wacana, sehingga ditemukanlah *novelty* (kebaruan) dan mengkolaborasikannya menjadi sebuah narasi yang berbentuk artikel jurnal. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data untuk menguji validitasnya yaitu reduksi data dengan melakukan pemilihan, fokus, penyederhanaan dan abstraksi pada data yang didapat, mendisplay data yaitu memberikan pemahaman terhadap data dan yang terakhir mengambil kesimpulan pada hasil data yang ditemukan.

Dengan kriteria jurnal yang terkait dengan judul dengan menggunakan bahasa Indonesia yang relevan. Jurnal yang dipakai ada 50 data yang berkaiatan kemudian dilakukan penyaringan berdasarkan kesesuaian judul dan abstrak sesuai dengan tujuan sistematik kepenulisan dengan rumusan masalah yaitu Kebermaknaan Hidup Masyarakat Urban dalam Persfektif Hanna Djumhana Bastaman: Kajian Dimensi Spiritual Logoterapi hingga diperoleh jurnal-jurnal yang relevan dan masuk kedalam bahasan penelitian ini. Dan hasil analisis yang dilakukan mengenai kebermaknaan hidup masyarakat urban ditinjau dari persfektif logoterapi Hanna Djumhana Bastaman.

Hasil dan Pembahasan

Masyarakat urban dikenal sebagai masyarakat modern yang tinggal perkotaan yang memiliki karakter menonjol yang pada umumnya dapat mengurus dirinya sendiri tanpa harus bergantung pada yang lain. Pemikirannya bersifat rasional dan terbuka,

mobilitas sosial tinggi sehingga bersifat dinamik, individualisme (Hartanti, 2017). Dengan karakter dan mobilitas yang tinggi menyebabkan kehidupan masyarakat kota memiliki ciri kehidupan sosial seperti: kehidupan agama mereka cenderung berkurang karena lebih mementingkan material dibanding akhirat, mereka membagi tegas klasifikasi pergaulan, interakis yang dibangun lebih kepada kepentingan pribadi, mobilitas yang tinggi menyebabkan mereka menjadi mengedepankan waktu adalah uang, beraneka ragamnya budaya sehingga terkadang kebermaknaan hidup mereka tergantung dari penyikapan terhadap sebuah masalah yang dihadapi dan prinsip perilaku kompetitif yang mereka pegang. Bahkan dalam jurnal yang ditulis oleh Elok Maria Ulfah keberagaman masyarkat urban di penampungan tanggul rejo bersifat hedonis dan pergeseran implementasi nilai-nilai agama dan kebermaknaannya (Ulfah, 2021). Bastaman memiliki pandangan bahwa hidup yang bermakna itu sesuatu hal yang tidak dapat diganti oleh apapun dikarenakan ia merupakan sumber motivasi utama manusia dalam hidup agar hidup yang dijalaninya lebih berarti dan berharga. Pemenuhan dari hal tersebut ujungnya akan menimbulkan perasaan bahagia pada diri sendiri dan akan menjadi kecewa jika tidak direalisasikan hingga menjadi penghambat pengembangan dirinya (Nida, 2016).

Mengutip pemikiran Frankl mengenai kebermaknaan hidup yang dapat diartikan sebagai hal penting yang memberikan kesan khusus bagi seseorang yang bersifat unik dan pribadi. Hal ini disebabkan adanya kebebasan dalam menentukan jalannya sendiri untuk menciptakan sesuatu yang bermakna sehingga individu tersebut mampu bertanggung jawab atas pilihan hidupnya dan hanya dialah yang mampu merasakan dan mengartikan setiap kejadian yang ia alami. Logoterapi merupakan sebuah keilmuan yang berasal dari bahasa Yunani yaitu "logos" yang berarti "makna (meaning)" dan juga rohani (spiritual). Makna dalam konteks ini memiliki arti tujuan hidup yang harus diraih manusia ia bersifat unik, spesifik, limit dan global (Badri, 1991). Logoterapi bukan hanya untuk yang sedang mengalami masalah emosional berat

akan tetapi untuk mereka yang ingin meningkatkan kebermaknaan hidupnya kearah yang lebih baik lagi.

Sejarah perkembangan logoterapi diperkenalkan pertama kali oleh Victor Emil Frankl yang berkebangsaan Austria. Singkat sejarah profesinya ia mendirikan Youth Counseling Centres (1928) yang kemudian menjadi spesialis dalam bidang neurologi dan psikiatri di jewish hospital. Akan tetapi saat itu Amerika mengalami perang dunia kedua yang membuat ia terpisah dari para keluarganya dan menjadi tahanan sebagai seorang doker yang menangani beberapa kasus dan berkesempatan mengamati berbagai macam karakter manusia yang mengerikan dan mengenaskan. Tak lama setelah itu ia menulis buku ketiganya yaitu *the doctor and the soul* pada tahun 1955, di lanjut Man's Search for Meaning di tahun 1963. Frankl merupakan mantan presiden Austrian Medical Societ of Pshycoterpy dan Distinguished of Logotherapy di International University of California dan juga menjadi professor tamu di Hardvard, Stanford dan Duquesne dan universitas bergengsi lainnya diseluruh dunia. Konsep dasar dari sebuah keilmuan logoterapi ada 3, yaitu: kebebasan berkehendak, kehendak memiliki makna, mendapatkan kemaknaan yang sesungguhnya (Farisandy dan Surjaningrum, 2021).

Kemudian tiga prinsip utama logoterapi ini dikembangkan lagi oleh Hanna Djumhana Bastaman yang berdasarkan hasil paradigma, journey, serta nalar kritis dan logis dalam dirinya nilai sebuah harapan *(Hopeful Values)* seperti *creative values* (nilai kreatifitas) *experiental values* (nilai pengalaman) serta *attitudional values* (nilai bersikap). Salah satu pandangan Victor Frankl yang sampai saat ini menjadi pijakan H.D Bastaman mengenai pengintegrasian spiritual dengan fisik, psikis bahkan kepribadian sekalipun yang kemudian dimanfaatkannya masuk dalam metode terapi. Menurutnya dimensi spritual sangat penting bagi keberadaan manusia selain dari faktor lainnya seperti sosial budaya, jiwa dan raga. Hal ini semata bukan sembarang meninjau hal tersebut. logoterapi ini lebih mengacu kepada medis bukan hal yang bersifat sakral. Dengan adanya penegasan ini dapat diartikan

juga bahwa dimensi spiritual juga turut memberi sumbangsih sebagai bagian dari sumber kesehatan manusia. Apalagi saat ini semakin banyak masyarakat urban sangat perlu mengasah dimensi spiritual ini dikarenakan tekanan hidup, gaya hidup dan berlomba untuk mendapatkan apa yang akan dicapai yang jika tidak diperkuat secara spiritual akan banyak hal yang mungkin saja bisa terjadi missal depresi, bunuh diri, dan hal yang saling menyakiti atau membunuh. Segala macam hal keputusan hingga keyakinan terhadap takdir yang dijalankan masyarakat urban perlu menggunakan dorongan insting yang tidak mudah membedakan suatu hal tanpa adanya pertimbangan secara maksimal baik akal maupun hati.

Ada ungkapan dari Joseph Fabry yang mengatakan *"in dimension of pshyce we are driven in the dimension of spirit we are free"* kalimat ini bisa bisa kita pahami sebagai manusia yang terdiri dari berbagsi macam komponen seperti fisik, psikis, social, budayadan spiritual. kita sebagai manusia merupakan makhluk yang sempurna yang diciptakan oleh tuhan yang mampu bertransendensi diri dikarenakan adaanya faktor dalam dirinya.

Jika kita kaji lagi hal ini memang banyak terbukti bahwa dimensi spiritual yang memiliki potensi besar untuk menjadi makhluk yang sempurna dan beraktualisasi secara utuh. Contoh seperti saat ini banyak tokoh *public figure* yang kemudian memutuskan untuk berhijrah kearah yang lebih baik apapun agama mereka dikarenakan mereka telah menemukan kebermaknaan hidup yang sesungguhnya. Untuk menumbuhkan kebermaknaan hidup terutama mengulik dimensi spiritual bagi masyarakat urban, logoterapi memiliki beberapa tahapan untuk mencapainya. Salah satunya adalah yang di kembangkan dan disederhanakan kembali oleh H.D Bastaman yang diberi nama panca cara temuan makna ini yang bersumber dari pemikiran James C. Crumbaugh dengan menetapkan beberapa tujuan pelatihan yang baru lalu yang dimodifikasi yang sesuai dengan nilai budaya yang dianut oleh Indonesia. Panca ini didasari oleh prinsip panca sadar yaitu: sadar akan gambar diri yang diinginkan,

sadar akan kelebihan dan kelemahan diri, sadar akan pendekatan dan metode pengembangan personalnya, dan sadar akan tiap tokoh panutan sebagai *role mode* (Kirana, 2021).

Tujuan dari panca tersebut adalah menggambarkan pentingnya menemukan dan menetapkan sebuah makna serta tujuan hidup secara nyata yang tetap memperhatikan asas dan metodenya. Panca cara temuan makna ini mempunyain lima unsur seperti namanya yaitu "panca", yaitu : pemahaman diri (yang sejalan dengan *self evaluation*) dengan cara mengenal kelebihan dan kekurangan diri dan lingkungan, secara sadar paham terhadap keinginan sejak dini yang kemudian memiliki strategi untuk mencapai impiannya di masa yang akan datang, merenungkan pengalaman sendiri, mempelajari kembali buku harian dan lain sebagainya bertindak positif (sejalan dengan *acting as if*) bisa meliputi berfikir dan berperilaku positif dengan tindakan nyata dengan tahapan pilih beberapa tindakan realistis yang dapat dilakukan secara wajar, sesuai yang diinginkan, (berjabat tangan dengan teman dengan pandangan penuh hangat, lembut, mengucap salam perkenalan lebih dahulu sambil tersenyum dengan memberi *pshycal touch* pada mereka) pengakraban hubungan (sejalan dengan *estabilsihing personal encounter*) dengan step mulai dengan membangun keterikatan bersama orang terdekat, ikut berperan serta dalam beberapa kegiatannya serta tidak bertindak egois atau mementingkan diri sendiri dan seringlah menguncapkan beberapa *magic word* seperti terimakasih, maaf, tolong dan kalimat lainnya pendalaman catur nilai (sejalan dengan *exploring human values for personal meaning*) teknik ini dibangun untuk membantu manusia dalam menekuni pekerjaan atau kegiatan lain dengan niat yang sungguh.

Pendalaman ini meliputi pendalaman nilai berkarya contoh melakukan wisata ilmiah, bercocok tanam, mengikuti konser atau *meet and great* tokoh idola) (Setiawan dan Anganti, 2020) dan yang paling akhir adalah menghayati dalam hal beribadah mendalami nilai penghayatan pada bacaan kitab suci atau bacaan kontekstual lainnya yang memiliki *value* bagi jiwa manusia, lanjut pendalaman

bersikap dengan beberapa latihan seperti merenungkan penderitaan dan yang terakhir melakukan penghararapan (keyakinan terhadap segala sesuatu dimasa mendatang) ibadah (sejalan *dengan estabilishing with higher being*) tahapannya seperti membaca ayat favorit, berdoa dan mendoakan serta kegiatan ibadah lainnya (Bastaman, 2007).

Kelima metode tersebut bertujuan untuk menjajagi sumber makna hidup yang tersirat dari pengalaman pribadi, kehidupan sehari-hari dan lingkungan disekitarnya yang apabila ditemukan dan berhasil terpenuhi akan mendatangkan perasaan bermakna, bahagia yang kemudian tercermin dalam hal tersebut kesehatan baik secara ragawi maupun secara batin.

Penutup

Kesimpulan dari penulisan ini adalah bahwa dengan panca cara temuan makna yang ditemukan oleh H.D bastaman akan mampu menjawab dan menemukan makna hidup yang hilang dalam diri masyarakat urban dan bahkan mungkin sangat dibutuhkan oleh mereka. Sebab untuk menjawab tantangan zaman diperlukan intergritas serta keholistikan dalam hidup untuk memperkuat manusia agar tidak terombang ambing dalam kecemasan dan ketidakjelasan zaman sekarang, mengenai saran bagi penulis yang lainnya dalam hal ini dikarenakan masih adanya ketidakpahaman beberapa hal yang ditulis oleh H.D Bastaman dalam bukunya maka diperlukan adanya pemahaman secara lebih mendalam terhadap buku ini.

Daftar Pustaka

Arif Budi Setiawan, Nisa Rachmah Nur Anganthi, Eny Purwandari. "PELATIHAN PANCACARA TEMUAN MAKNA DALAM MENURUNKAN DEPRESI LANSIA." INTUISI JURNAL PSIKOLOGI ILMIAH 12, no. 3 (2020): 247–59.

Arifin, Zaenal, and Humaedah. "Application of Theory Operant

Conditioning BF Skinner' s in PAI Learning." Journal of Contemporary Islamic Education (Journal CIE) 1, no. 2 (2021): 101–10.

Arroissi, and Mukharrom. "Makna Hidup Perspektif Victor Frankl." Universitas Darussalam Gontor Ponorogo 20, no. 1 (2021): 112.

Badri, Malik. Al-Tafakkur Min Al-Musyahadah Ila Al-Syuhud: Dirasah Nafsiyyah Islamiyyah. Kairo: Dar al-Wafa', 1991.

Cahyani, Regita. Hidup, Hubungan Kebermaknaan, Keteraturan Melaksanakan, Shalat Dengan, Mahasiswa Anfusina, Journal O F Psychology, and Oktober "Hubungan Kebermaknaan Hidup Dan Keteraturan Melaksanakan Shalat Dengan Psychologycal Well-Being Pada Mahasiswa Iin Yulianti Program Studi Psikolgi Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Program Studi Psikolgi Islam Universitas I" 2, no. 2 (2019): 169–80

Farisandy, Ellyana Dwi, and Endang Retno Surjaningrum. "Efektivitas Logoterapi Dalam Meningkatkan Konsep Diri Remaja Di Panti Sosial." Gadjah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP) 7, no. 1 (2021): 24. https://doi.org/10.22146/gamajpp.60551.

Frankl, Victor E. "In That Logotherapy Is Based on the Following Three Conseps: 1. the Freedom of Will; 2. the Will to Meaning; and 3. the Meaning of Life".The Will to Meaning: Foundations and Applications of Logotherapy. New York: New America Library, 1970.

Gumiandari, Septi. "DIMENSI SPIRITUAL DALAM PSIKOLOGI MODERN (Psikologi Transpersonal Sebagai Pola Baru Psikologi Spiritual) 2013, 1033–52.

Hartanti. "Penerapan Psikologi Positif Pada Masyarakat Urban." Proceeding Book Seminar Nasional, no. September (2017): 17–36.

Harwantiyoko, Neltje F. Katuuk. Mata Kuliah Dasar Umum: Buku Pedoman Llmu Sosial Dasar. Jakarta: Universitas Gunadarma, 1997.

Indah, Sulistia. "Konseling Keluarga Dalam Seting Kehidupan Keluarga (Aplikasi Pendekatan Sistem, Logo Terapi Dan Perilaku)." Guiding World (Bimbingan Dan Konseling) 2, no. 1 (2019): 13–25. https://doi.org/10.33627/gw.v2i1.263.

Jayanti, Nurani. "Konseling Logoterapi Dalam Penetapan Tujuan Hidup Remaja Broken Home." KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal) 6, no. 1 (2019): 75–82. https://doi.org/10.24042/kons.v6i1.4203.

Jefriadi. Konsep Bimbingan Untuk Menemukan Makna Hidup Dan Mengembangkan Hidup Bermakna Menurut Hanna Djumhana Bastaman, 2009.

Kirana, Kartika Chandra. "Logoterapi Pada Perempuan Lansia Warga Binaan Panti Wreda Yang Mengalami Kesepian." Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi 23, no. 1 (2021):46–64. http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/psikologi/article/view/1409.

Nida, Fatma Laili Khoirun. "Mewujudkan Kebermaknaan Hidup Melalui Kegiatan Wirausaha (Fenomena Perkembangan Kualitas Hidup Masyarakat Muslim Marginal Di Kampung Sosial Argopuro Kabupaten Kudus)." Community Development 1, no. 1 (2016): 75–96.

Politeknik, Keperawatan, and Kesehatan Denpasar. "PADA PASIEN DIABETES MELITUS," n.d., 1–11.

Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. "Situasi Kesehatan Jiwa Di Indonesia." InfoDATIN, 2019.

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Edited by MT dr.Ir. Sutopo S.Pd. 1st ed. Bandung: Alfabeta, cv, n.d. alfabetabdg@yahoo.co.id.

Ulfah, Elok Maria. "Dinamika Masyarakat Urban (Kajian Perubahan Pola Keberagamaan Dan Sosial-Budaya Masyarakat Urban Di Penampungan Tanggul Rejo Sidoarjo Dalam Perspektif Pengembangan Masyarakat)." Dirasah 4, no. 1 (2021): 118–35. https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah.

Vera, Avanti, Risti Pramudyani, Prima Suci Rohmadheny, and Sodiq Aziz Kuntoro. "Pembelajaran Humanistik Maslow Dan Rogers : Implikasi SN DIKTI Selama Pandemic Covid-19" 5, no. 2 (2021): 2037–49. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1117.

Yuhani, Rohmi. "Psikologi Agama Dalam Pembentukan Jiwa Agama Remaja" 1 (2022).

Yulianti, Erba Rozalina. Psikologi Transpersonal. I. Bandung: Lembaga Penelitian UIN SUnan Gunung Djati, 2013.

Zulkarnain, Zulkarnain. "Kesehatan Mental Dan Kebahagiaan." Mawa'Izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan 10, no. 1 (2019): 18–38. https://doi.org/10.32923/maw.v10i1.715.